

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
PERBEDAAN KEMAMPUAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 4 TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

ANISA

NIM: 15.1.01.0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Namun jika di suatu hari nanti, terbukti penulis melakukan tiruan atau dibuatkan oleh orang lain sebagian atau secara keseluruhan, maka gelar penulis akan dibatalkan demi hukum.

Palu, 22 Juni 2019 M.
18 Syawal 1440 H.

PENYUSUN



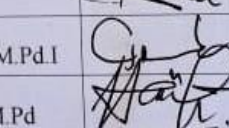
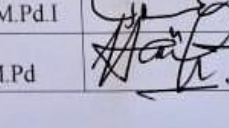
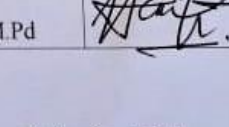
Anisa
NIM: 15.1.01.0110

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anisa NIM 15.1.01.0110 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 juli 2019 M. Yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulqaidah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Juli 2019 M
20 Dzulqaidah 1440 H

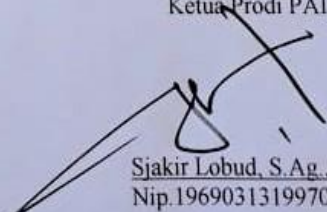
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Muhamad Nur korompot, M.Pd	

Mengetahui


Dekan FTIK
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag
Nip.1262000031001

Ketua Prodi PAI


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip.196903131997031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong" oleh Anisa NIM: 15.1.01.0110. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di hadapan dewan penguji di dalam sidang munaqasah.

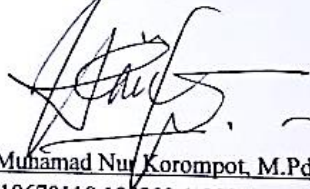
Palu, 22 Juni 2019 M.
18 Syawal 1440 H.

Pembimbing I



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP: 19670601 199303 1 002

Pembimbing II



Drs. Muhamad Nur Korompot, M.Pd
NIP: 19670110 199203 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tidak lupa peneliti persembahkan kepada nabi Muhammad Saw. Kepada keluarga, sahabat, hingga pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan melalui bimbingan, motivasi, dan doa. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan. Sehingga peneliti mengharapkan kritikan dalam skripsi ini. Selanjutnya peneliti berterima kasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Zainudin dan Ibunda Safaat, yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, membimbing, memotivasi, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk peneliti. Dan kepada saudara peneliti Muhammad Reza dan Nurfaizah, yang selalu mendukung dan motivasi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak megarahkan peneliti dalam proses belajar.
4. Ibu Supiani, S.Ag., dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam mencari referensi belajar.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I Dan Bapak Drs. Muhamad Nur Korompot, M.Pd. Yang telah ikhlas membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Kampus IAIN Palu.
7. Bapak Fathan Ilaihi yang telah menerima peneliti dalam rangka melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
8. Ibu Yanti S.Pd dan Peserta didik SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang telah memberikan waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti.
9. Teman-teman mahasiswa PAI-5 Angkatan 2015 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Dan terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

10. Seluruh keluarga peneliti yang memberikan dukungan kepada peneliti dalam hal penyelesaian studi di Kampus IAIN Palu.

Semoga semua yang membantu peneliti dalam menyelesaikan studi peneliti di Kampus IAIN Palu mendapat beribu kebaikan dari Allah SWT.

Palu, 22 Juni 2019 M.
18 Syawal 1440 H.

PENYUSUN



Anisa
Nim:15.1.01.0110

ABSTRAK

Nama : ANISA
NIM : 15.1.01.0110
**Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN
DAYA SERAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4
TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI
MOUTONG.**

Skripsi ini bertujuan membahas “ Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”. Dengan membahas masalah yang tertuang dalam rumusan masalah yaitu, bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dan bagaimana penerapan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu, pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dalam Skripsi ini adalah, guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Tujuan digunakanya strategi pembelajaran ini adalah untuk mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah menggunakan metode cermah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dengan digunakannya metode tersebut oleh guru pendidikan agama Islam, karena di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tidak mempunyai (infocus), sehingga guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan strategi tersebut.

Implikasi hasil penelitian ini dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik.....	9
C. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap peserta Didik.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.	49

C. Kehadiran Peneliti	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
.BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Tinombo Selatan.....	56
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta didik	68
C. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	60
2. Tabel II Keadaan Guru dan Tata Usaha Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2019.....	62
3. Tabel III Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	64
4. Tabel IV Keadaan Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	66
5. Tabel V Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Kelas VII A Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	69
6. Tabel VI Tabel Hasil Penerapan Strategi Di Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	72
7. Tabel VII Nama-nama dan nilai hasil belajar Di Kelas VII A SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019.....	73

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 2 : Wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 3 : Menuliskan materi di papan tulis kelas VII A, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 4 : Guru pendidikan agama islam melakukan tanya jawab kepada peserta didik di kelas VII A, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- Gambar 5 : Pembagian kelompok di kelas VII A, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 6 : Melihat penerapan strategi guru pendidikan agama islam di kelas VII A di, SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 7 : Wawancara dengan peserta didik kelas VII A, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 8 : Depan sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 9 : Ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 10 : Laboratorium dan kantin SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 11 : Perpustakaan SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 12 : Ruang Parkir SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 13 : Peserta didik sedang istirahat di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

- Gambar 14 : Ruang kelas VII A, VII B, VIII A, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 15 : Ruang kelas VIII B, IX A, IX B, di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 16 : Peserta didik kelas VII A belajar kelompok di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
- Gambar 17 : Peserta didik kelas VII A praktek berwudhu di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
9. Foto Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini pengertian pendidikan oleh dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau padagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. ¹

Pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini pengertian pendidikan oleh Menurut Ahmad D.Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan. Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih Baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan yang

¹ Sudirman N.,dkk.,*Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992) 4.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), 19.

akan di capai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan pemikiran perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah difikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.⁴ Maka faktor terpenting bagi seorang guru adalah strateginya. Strategi itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi peserta didiknya.

Dalam tugasnya yang pokok yaitu mendidik, guru pendidikan agama Islam harus mengetahui setiap perbedaan kemampun daya serap peserta didik. Yaitu kemampuan daya serap, lambat, sedang, dan cepatnya dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Dan guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan apakah strategi yang diterapkan, dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, ataukah tidak.

³ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persda, 2009), 13

⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:perpustakaan nasional, 2009), 207-208

Guru merupakan orang yang pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan peserta didik dalam proses belajar, guru juga harus mampu mengawasi, mengamati siswa dalam berbagai situasi dan lingkungan. Bukan saja dalam situasi kelas, melainkan juga sewaktu bermain-main, baik dalam lingkungan sekolah, bahkan juga di luar lingkungan sekolah. Guru juga adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Jika guru sedang mengajarkan sesuatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan peserta didiknya sebagai manusia harus dikembangkan pribadinya, agar dalam proses pembelajaran setiap peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Maka guru perlu menyiapkan strategi yang tepat dan motivasi belajar kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam upaya memanusiakan manusia “Azma Mengemukakan bahwa:

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam hal ini sebagai motivator. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, jugadapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁵

Dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong.*”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

Selanjutnya batasan permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁵Azma, *Produktivitas kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, (Palu : Yayasan masyarakat Indonesia baru, 2009) h. 49-50.

1. Penelitian ini hanya membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
2. Objek penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya strategi guru sangat penting dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik sehingga dapat memberi contoh kepada pendidik yang ada di sekolah-sekolah menengah pertama.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Adapun beberapa kata atau istilah yang perlu di ketahui definisinya, sehingga para pembaca isi proposal ini lebih faham.

1. Strategi

Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu⁶.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama islam.

3. Perbedaan Kemampuan

Perbedaan kemampuan yaitu perbedaan kognitif, Perbedaan individual dalam kecakapan bahasa, perbedaan dalam latar belakang, perbedaan dalam kesiapan belajar.⁷

4. Daya Serap

Daya serap merupakan kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam menyerap pelajaran. Peserta didik mempunyai tingkatan daya serap lambat, sedang, dan cepat.

5. Peserta didik

UU no 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

⁶Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1

⁷ Sunarto, Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2002), 11-16.

Jadi, menurut penulis yang dimaksud dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Adalah Suatu rencana yang disusun guru pendidikan agama Islam secara sistematis dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap yang dimiliki peserta didik.

E. Garis-Garis Besar Istilah

Garis-garis besar isi skripsi ini bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Maka skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Pada bab pertama, pada bab ini peneliti mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Rumusan dan Batasan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Penegasan istilah, dan Garis-garis besar isi.

Pada bab kedua, peneliti mengemukakan kajian teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis yang pembahasannya memuat tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik.

Bab tiga, pada bab ini peneliti mengemukakan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data. Pada bab empat, peneliti mengemukakan sejarah umum sekolah, strategi guru, dan penerapan strategi. Dan pada bab lima, peneliti mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Landali, Nim: 90312967, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 1996, yang berjudul Studi Tentang Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Belajar Siswa. Yang dimaksud dengan strategi guru dalam pembahasan skripsinya yaitu, sikap dan tingkah laku guru, kualitas ilmu pengetahuan guru, dan menyajikan materi pelajaran terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru yang tepat digunakan dalam perbedaan kemampuan belajar siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh Yusran Lahamu, Nim: 11.1.01.0063, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi. Yang di maksud dengan strategi guru pendidikan agama

islam dalam skripsinya adalah kemampuan menerapkan metode mengajar dalam suatu tatap muka di kelas, kemampuan menganalisis kondisi-kondisi peserta didik dalam kelas, kemampuan menggunakan bahasa sehingga kegiatan belajar mengajar cukup komunikatif, dan kemampuan menggunakan berbagai alat peraga dan memperagakannya dengan pengetahuan praktis. Tujuan dari penelitian Ini ialah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

Kedua skripsi di atas memiliki kesamaan penelitian dengan skripsi ini, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru, akan tetapi yang membedakanya adalah strategi gurunya. Yang dimaksud strategi guru pendidikan agama islam dalam skripsi ini ialah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi kooperatif, strategi kontekstual, dan strategi ekspositori dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik.

B. Pengertian strategi guru

Dalam proses belajar mengajar suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Adapaun pendapat para ahli mendefinisikan strategi adalah sebagai berikut :

Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberiPkan suasana yang konduktif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu prosedur atau kegiatan pembelajaran yang konduktif, yang digunakan guru kepada peserta didik, agar pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode dan teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua peserta didik. Guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang lebih berkesan dalam pengajarannya. Kaidah-kaidah mengajar harus di atur untuk membentuk strategi pengajaran. Kaidah yang paling baik bergantung

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia 2011), 18.

⁹ Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Cet 1; Jakarta:Rajawali pers, 2015),279-

pada situasi dan kondisi tempat proses pengajaran itu berlaku. Jelasnya, suatu kaidah pengajaran tidak menjamin pencapaian tujuan pengajaran, tetapi yang lebih penting adalah interaksi kaidah itu dengan kaidah-kaidah yang lain.

Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar, yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai guru, seorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain jika ia sendiri tidak memilikinya. Dengan kata lain, apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.¹⁰

Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena guru merupakan juru kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Adapun tugas dan peranan guru dalam proses belajar, guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu, tugas dibidang profesi, tugas dalambidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasarakataan

1. Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi merupakan jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih

¹⁰ Kompri, *Motifasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

dilakukan oleh orang luar ke pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada peserta didik.

2. Tugas guru dalam kemanusiaan

Tugas guru dalam kemanusiaan merupakan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didik. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila ia menghadapi guru.

3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan peserta didik bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan dapat mencerdaskan bangsa.

Guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para peserta didik di ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam

kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suru tauladan yang baik, ditengah-tengah membangun, dibelakang memberikan dorongan motivasi.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dibaerangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Menurut Heri Gunawan, “pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus”.¹²

Sedangkan menurut Ahmad Tantowi menjelaskan bahwa “pendidikan agama Islam adalah proses dan upaya serta cara tranformasi ajaran-ajaran Islam, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam”.¹³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang membentuk pesera didik, agar peserta didik dapat mempunyai keimanan dan ilmu yang dapat menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam.

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006),130.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

¹³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Tranformasi Global*, (Semarang,PT. Pustaka Rizki Putra, s, 2009), 8.

Adapun yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama islam.¹⁴

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya, pertama, Tujuan dan tugas manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakilnya dimuka bumi. Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia. Yaitu konsep manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter. Yang berkecenderungan pada rindu akan kebenaran dari allah SWT, berupa agama islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. Ketiga, Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia moderen. Ke empat, dimensi-dimensi kehidupan ideal islam. Dimensi kehidupan ideal islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelolah dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhiraat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhiraat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.¹⁵

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dan sekitarnya. Pada dasarnya, semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, peserta didik menggunakan informasi yang berasal dari lingkunganya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang,1998), 98

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Media, 2006), 71-72

dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (2000:25) adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang peserta didik.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi.
7. Pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik
8. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.¹⁶

Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik akan bertambah baik, kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Adapun bidang-bidang perbedaan yang dimaksud Peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid* , 45

1. Perbedaan Kognitif

Proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang di kenal sebagai, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan dan penyerapan atas suatu objek. Berarti ia menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat, bila diperlukan, pengetahuan yang dimilikinya itu dapat direproduksi. Banyak atau sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang.

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat. Proses belajar mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar.

Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu. dengan demikian pengukuran kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan tes kemampuan belajar atau tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai tes yang baik, yaitu bahwa tes tersebut harus bersih (*valid*) dan andal (*reliable*). Jika persyaratan tes tersebut dipenuhi, maka variasi nilai kemampuan kognitif yang dihasilkan dengan tes tersebut akan membentuk sebuah kurva normal.

Inteligensi (kecerdasan) sangat mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Dikatakan bahwa antara kecerdasan dan nilai kemampuan kognitif berkorelasi tinggi dan positif, semakin tinggi nilai kecerdasan seseorang semakin tinggi kemampuan kognitifnya.

2. Perbedaan individu dalam kecakapan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan tiap individu dalam berbahasa berbeda-beda, kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis dan sistematis. Kemampuan berbahasa tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan. Faktor-faktor lain yang juga penting antara lain adalah faktor fisik terutama organ berbicara.

Perkembangan bahasa dan seni merupakan lahan yang subur untuk penelitian bagi para psikolog dan pendidik. Banyak penelitian eksperimental telah dilakukan dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor psikologis yang mendasari keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa. Guru yang berpengalaman menyadari adanya faktor bahwa peserta didik berbeda secara luas dengan kekuatan atau kemampuan untuk menguasai dan memahami bahasa lisan dan tertulis serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara tepat.

3. Perbedaan dalam latar belakang.

Dalam suatu kelompok peserta didik pada tingkat mana pun, perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat memperlancar atau menghambat prestasinya, terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan pelajaran. pengalaman-pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik di rumah mempengaruhi kemajuan untuk berprestasi dalam situasi belajar yang disajikan. Minat dan sikap individu terhadap sekolah dan mata pelajaran tertentu, kebiasaan-kebiasaan kerja sama, kecakapan dan kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan belajar semuanya merupakan faktor-faktor perbedaan di antara peserta didik. Faktor-faktor tersebut kadang-kadang berkembang akibat sikap-sikap anggota keluarga di rumah dan di lingkungan sekitar. Latar belakang keluarga, baik dilihat dari segi sosioekonomi maupun sosiokultural adalah berbeda-beda. Demikian pula lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda.

4. Perbedaan dalam kesiapan belajar.

Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan mempunyai pengaruh terhadap belajar. Perbedaan latar belakang tersebut, yang meliputi perbedaan sosioekonomi dan sosiokultural, amat penting artinya bagi perkembangan perkembangan peserta didik. Akibatnya peserta didik. Pada umur yang sama tidak selalu berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menerima pengaruh dari luar yang lebih luas, dalam hal ini pelajaran di sekolah. Dengan demikian, perbedaan – perbedaan individu itu tidak saja disebabkan oleh keragaman dalam rentang kematangan tetapi juga oleh keragaman dalam latar belakang sebelumnya.¹⁷

Yang dimaksud daya serap peserta didik dalam skripsi ini yaitu, kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam bertindak menyerap pelajaran.¹⁸ Daya serap juga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap peserta didik mempunyai tingkatan dalam memahami materi pelajaran, yaitu pada tingkatan daya serap lambat, sedang, dan cepat.

¹⁷ Sunarjo dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), 11-16

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 15

Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-mujadilah ayat 11).

Dalam proses belajar peserta didik di dorong berpartisipasi aktif sesuai kemampuannya yang berbeda-beda. Belajar juga sebagai usaha memperoleh pengetahuan atau keterampilan dari proses pengajaran.

Kallen (1998) dikutip Sugiyar dkk (2009), “jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang di anggap cocok dengan keadaan”.¹⁹ Oleh sebab itu guru perlu memahami perinsip-perinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar itu harus berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Maka strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

¹⁹ Ibid, 285

Aktivitas tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Guru sering lupa sehingga banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak aktif. Demikian pula, aktivitas yang dirancang guru hendaknya tidak menguntungkan atau mempermudah salah satu jenis kelamin, misalnya laki-laki atau perempuan.

3. Individualitas.

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu peserta didik, walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku peserta didik. Demikian halnya seorang guru dalam mengajar. Semakin tinggi keberhasilan mencapai tujuan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran itu.

4. Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.²⁰

Selain untuk mempertimbangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga perlu mengatur dan mengelola ruang kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan mengajar guru pendidikan agama Islam menjadi tujuan pendidikan prajabatan guru sekaligus menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik. Calon guru yang kompeten dalam mengajar

²⁰ *Ibid*, 286

diharapkan dapat mengajar secara efektif. Manakala guru tersebut mengajar peserta didik pada kelas yang sebenarnya. Dalam proses mengajar di kelas guru selalu menemukan masalah perbedaan kemampuan belajar pada peserta didik.

Adapun strategi guru pendidikan agama Islam yang cocok digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Strategi yang digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan kognitif yaitu strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Strategi ini merupakan pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman peserta didik sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.²¹

Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Akan tetapi kemampuan mengingat seseorang tidaklah sama karena seseorang mempunyai IQ yang berbeda, oleh sebab itu memahami juga diperlukan. Strategi peningkatan kemampuan berfikir dikembangkan melalui metode tanya jawab, karena pembelajaran melalui metode tanya jawab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir keberhasilannya sangat ditentukan oleh keterampilan bertanya. Dalam strategi ini tidak menempatkan peserta didik sebagai

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Group, 2011) 128.

objek akan tetapi sebagai subjek sehingga peserta didik ditekankan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat membantu untuk merenungkan pikiran dan ide-ide secara fakta dengan jelas, lengkap dan mudah. Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara peserta didik dan guru untuk menguji kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang saling berkaitan dengan materi, untuk memperkaya perkembangan intelektual peserta didik, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Asumsi yang mendasari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk dan dibangun oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berfikir memandang bahwa mengajar bukanlah memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, akan tetapi mengajar adalah upaya memberikan wawasan kognitif kepada peserta didik sebagai bagian upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik

Adapun karakteristik yang ada pada strategi peningkatan kemampuan berfikir, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada strategi peningkatan kemampuan berfikir menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. Peningkatan

kemampuan berfikir bukan pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.

2. Strategi peningkatan kemampuan berfikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus.

3. Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan.

Guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian peserta didik. tujuan yang ingin dicapai strategi ini yaitu bukan hanya sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berfikir.

Tahapan dan langkah-langkah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan menjelaskan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.

2. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibahas. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan di kaji.

3. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar peserta didik benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

4. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Pada tahap inilah peserta didik belajar berfikir dengan sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, peserta didik di ajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Melalui tehnik bertanya, guru harus dapat menumbuhkan keberanian peserta didik agar mereka dapat menjelaskan, mengungkap

fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan dan lain sebagainya.

5. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

6. Tahap Tranfer

Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan agar peserta didik mampu mentransfer kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah-masalah baru.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah sebagai berikut:

Pada hakikatnya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan suatu usaha bagaimana seorang pendidik dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik agar merasa senang dalam menerima pelajaran, melalui cara-cara tertentu. Pendidik bisa membuat kondisi berfikir peserta didik mengingat lebih baik, kemudian antusias dan gembira dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bisa membuat menjadi lebih mudah mengingat dan

menguasai materi yang telah dipelajari. Dengan kata lain, melalui strategi ini peserta didik memaksimalkan kemampuan berfikirnya melebihi kondisi biasanya.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yaitu sebagai berikut:

1. Melatih daya fikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
2. Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh pendidik.
3. Peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada.

Dari penjelasan di atas kelebihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir sangatlah tepat untuk peserta didik belajar dengan aktif, bersemangat dan menyenangkan, serta lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan strategi ini juga, pendidik bisa tau peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

Kekurangan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pembelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan selalu diarahkan untuk memecahkan masalah masalah yang diajukan.
3. Pendidik yang tidak memiliki kesiapan akan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat terlaksanakan sebagaimana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin di capai tidak dapat terpenuhi.
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir itu sendiri.²²

Dari pendapat di atas bahwa peran pendidik sangatlah besar ketika ingin menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, oleh karena itu, selaku pendidik harus lebih giat berlatih jika ingin menguasai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, sehingga bisa terapkan pada peserta didik di kelas dengan baik dan hasil dari apa yang diajarkan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik.

Strategi yang digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan kecakapan berbahasa yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini merupakan strategi yang di dalamnya mengkondisikan para peserta didik bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam pembelajaran.

Karakteristik yang ada pada strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan kelompok

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2012), 233

3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok

4. Adanya tujuan yang harus dicapai.

Perinsip-perinsip strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas semua yang dilakukan dalam kelompoknya.

2. Setiap anggota kelompok harus tahu bahwa memiliki tujuan yang sama

3. Setiap anggota kelompok harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.

4. Setiap anggota kelompok akan dievaluasi

5. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran

6. Setiap anggotakelompok akan diminta tanggung jawabsecara individual atas materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Guru merancang lembar observasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.

3. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Tahapan-tahapan Strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.

2. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

3. Tahap penyajian informasi

Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemostrasikan atau lewat bahan bacaan.

4. Mengorganisasikan peserta didik ke kelompok kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

5. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka menyajikan tugas mereka.

6. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

7. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual dan kelompok.

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Melalui strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan memanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Melalui Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.

Kelemahan Strategi pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti.

2. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah peserta didik membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah di capai oleh peserta didik.

3. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif di dasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

4. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan priode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

Strategi yang digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan dalam latar belakang yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Menurut Johnson, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan

cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.²³

Adapun karakteristik yang ada pada strategi pembelajaran kontekstual menurut Muslich yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.²⁴

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Pembelajaran berpusat pada peserta didik, mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, dan pembelajaran sesuai konteks.

2. Inkuiri

Peserta didik didorong untuk menggali informasi tambahan dan terbiasa memecahkan masalah.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295

²⁴ Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 42

3. Pertanyaan

Peserta didik di ajak berfikir kritis dengan menggunakan pikiranya sendiri

4. Masyarakat belajar

Peserta didik belajar bersama, interaksi dan komunikasi pemikiran antr peserta didik mendapat porsi lebih tinggi

5. Pemodelan

Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar dan peserta didik belajar meniru dan mengkaji pemodelan

6. Penilaian Otentik

Mengutamakan bukti penguasaan yang utuh.

Langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Tahap I persiapan

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Menentukan kompetensi atau garis besar materi yang akan disimpulkan.

Tahap II pelaksanaan

1. Memulai penjelasan
2. Mengadakan apresepsi
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi.
4. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
5. Membagi tugas kepada masing-masing kelompok
6. Peserta didik mengobservasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan tugas yang diberikan.

Tahap III Penutup

1. Guru mengadakan klarifikasi/penguatan
2. Peserta didik mengadakan refleksi
3. Melakukan penilaian akhir

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Menurut Sa'ud dan Suherman (2010) tahapan pembelajaran kontekstual meliputi empat tahapan yaitu invistasi,eksplorasi, penjelasan dan solusi, serta adanya pengambilan tindakan.

1. Tahapan Invistasi

Tahapan invistasi merupakan tahap awal untuk mendorong peserta didik dalam mengemukakan pengetahuanya yang akan di bahas. Kegiatan ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengumpulan secara penyelidikan lebih lanjut mengenai suatu informasi. Masalah-masalah yang terkait akan di bahas lebih lanjut oleh peserta didik. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan, observasi, diskusi dan hal lain sebagainya yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Informasi yang diperoleh akan menjadi dasar pemecahan masalah.

3. Tahapan Penjelasan dan Solusi

Tahapan Penjelasan dan Solusi merupakan tahap dimana peserta didik dapat memberikan penjelasan-penjelasan mengenai penemuannya. Penemuan ini merupakan semua informasi yang telah diperoleh peserta didik pada tahap sebelumnya. Penjelasan yang disampaikan oleh peserta didik merupakan solusi dasar dalam pemecahan masalah materi ajar yang sedang di bahas.

4. Tahap Pengambilan Tindakan

Tahap Pengambilan Tindakan merupakan tahap akhir dalam pembelajaran kontekstual Peserta didik telah memperoleh informasi dari tahap-tahap sebelumnya sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan.

Bentuk-bentuk strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar peserta didik aktif

Menurut aqib (2002:67) Cara belajar peserta didik aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

2. Pendekatan Proses

Penggunaan pendekatan keterampilan proses berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru, proses mengalami secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan, proses untuk

mengembangkan kemampuan dasar, dan belajar bagaimana belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (UURI No. 20 Th. 2003; pasal 26, ayat 3). Pendidikan kecakapan hidup harus terefleksikan dalam kegiatan pembelajaran, pada seluruh mata pelajaran.

4. Pembelajaran Inkuiri

Tujuan utama dari pendekatan inkuiri adalah membantu peserta didik mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan. Disiplin intelektual dan keterampilan tersebut dilatih dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan jawaban atas dasar keingintahuan mereka.

5. Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan belajar melalui pemecahan masalah bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengembangkan kemampuan berfikir alternative, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternative yang tersedia. Kemampuan-kemampuan ini adalah kemampuan yang melibatkan proses tinggi.

6. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama

dalam struktur yang teratur dalam kelompok. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pemecahan masalah. Peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah, pada materi yang dihadapi.

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Kelebihan strategi pembelajaran kontekstual tidak perlu mengeluarkan biaya besar, selalu memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, setting belajar tidak melulu di kelas, dan media apapun bisa untuk belajar, pada prinsipnya orang-orang disekitar, benda-benda, koran, dan majalah bekas semua adalah media dan sumber belajar.

Kekurangan strategi pembelajaran kontekstual adalah kurangnya keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Guru merasa kesulitan dalam menata ruang tempat proses belajar mengajar berlangsung, karena peserta didik yang ada terlalu banyak. Tetapi jika peserta didiknya sedikit hal ini menjadi masalah.

Strategi yang digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan kesiapan belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran ekspositori.

Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, peserta didik tidak di tuntut menemukan materi itu.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), 299

Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikan dengan metode ceramah.
2. Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus di hafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri. Artinya setelah pembelajaran itu berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkap kembali materi yang telah diuraikan .

Perinsip-perinsip strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utamadalam pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

2. Perinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjukan pada proses penyampaian pesan dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan di susun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

3. Perinsip Kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus menempatkan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4. Perinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selamanya.

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan tujuan yang ingin di capai. Dalam pelaksanaan tersebut, mengajar peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan iklim dan suasana yang terbuka, memberikan sugesti yang positif, dan mulailah dengan membuka tujuan yang harus di capai.

2. Penyajian

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus di pikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah di tangkap dan di pahami oleh peserta didik.

3. Menghubungkan

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.

4. Menyimpulkan

Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Sebab melalui langkah peserta didik akan dapat mengambil intisari proses penyajian.

5. Penerapan

Penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik.

Tahap-tahap strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik berorientasi pada hasil belajar. Dengan demikian dapat membimbing peserta didik dalam menyimak materi pelajaran juga diketahui efektifitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

2. Kuasai materi pelajaran dengan baik

Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak dan berani menatap peserta didik.

3. Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi yang mengganggu proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, mengetahui latar belakang peserta didik, kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan, percayahan, posisi tempat duduk.

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan yang telah disampaikan.
2. Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
3. Melalui strategi ini selain peserta didik mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.
4. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang benar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar secara baik.
2. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan individual.
3. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis.

C.Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik

Adapun bentuk penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah sebagai berikut :

1. Aktif

Cobalah beri peserta didik anda kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide menggunakan bermacam-macam alat berfikir untuk memperhitungkan semua gaya pembelajaran, dan lihatlah hasilnya maka akan mengejutkan terutama seorang pendidik yang benar-benar memperhatikan perkembangan peserta didiknya di sekolah.

2. Berarti

Sebuah pelajaran yang berarti akan meminta keterlibatan dan dikenang. cobalah membuat hubungan jelas antara fokus keterampilan pelajaran dan kegunaanya dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Menantang

Sebuah pelajaran yang menantang akan mengubah pikiran. Idenya adalah memberikan peserta didik anda sebuah tantangan kognitif yang tidak terlalu hebat sehingga menyebabkan kewalahan, tetapi juga tidak terlalu enteng sehingga membosankan. Para peserta didik akan bekerja pada batas pengertian mereka.

4. Kolaboratif

Kita belajar dari orang lain, jadi kolaborasi itu masuk akal. Para peserta didik akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan pendekatan mereka sendiri. Peran guru adalah mendukung mereka ketika mereka mengeksplorasi perbedaan-perbedaan mereka dalam pendapat dan interpretasi.

5. Termediasi

Tantanglah peserta didik untuk berfikir sebanyak mungkin secara mandiri, jangan biasakan manja, jangan hanya meminta dan menunggu sebuah masukan. Cobalah untuk mengambil peran sebagai penuntun dan penasehat bukan sebagai ahli atau guru.

6. Reflektif

Pada saat tertentu dalam pelajaran, para peserta didik memikirkan tentang pikiran mereka. Tugas guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu peserta didik untuk mencari apa yang mereka telah pelajari. Bagaimana mereka mempelajarinya, dan kapan hal itu mungkin berguna di masa depan.²⁶

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, dan untuk mengetahui hasil belajar melalui bimbingannya untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (Campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan dll).
2. Guru menyajikan pelajaran.

²⁶ Anne De A'Echevarria & Ian Patience, *Strategi Pengajaran Berfikir*, (Penerbit Erlangga, 2011), 18-19.

3. Guru membentuk kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam anggota kelompok itu mengerti.

4. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

5. Memberi evaluasi.

6. Pentutup.

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Penemuan (*Inquiry*)

Pada pembelajaran berbasis penemuan, peserta didik di dorong untuk belajar dengan sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep, sehingga memicu peserta didik untuk merasa ingin tahu.²⁷

2. Bertanya (*Questioning*)

Proses bertanya dalam proses belajar dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Di dalam pembelajaran guru, guru menggunakan tehnik bertanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keterampilan berfikir peserta didik.²⁸

3. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berfikir, bekerja, dan bekerja. Guru memberi contoh tentang cara bekerja sesuatu sebelum peserta didik melaksanakan tugas, itu sudah pemodelan. Di sini guru memberi model tentang bagaimana cara belajar/mengerjakan apa yang guru inginkan agar peserta didik mengerjakan. Dalam pendekatan kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat pula dirancang dengan melibatkan peserta didik.²⁹

²⁷ Miftah, *Pembelajaran Berbasis CTL , Guru Bidang Studi PAI SMP Angkatan-1* (Surabaya, 8-13 Agustus 2005), 4

²⁸ *Ibid*, 4

²⁹ *Ibid*, 6

4. Refleksi (*Feflection*)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Pada akhir pembelajaran guru menyisahkan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi, relasinya itu sendiri berupa, pertanyaan langsung tentang apa yang diperoleh, catatan di buku peserta didik, kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran yang diperoleh pada waktu proses belajar mengajar, diskusi, dan hasil karya.³⁰

5. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesement*)

Penilaian autentik membutuhkan peserta didik untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan mendemokrasikan hasil belajar mengajar.³¹

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

Menurut Suyadi (2013:154) penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan memberikan sugesti yang positif dan menghindari kata-kata negatif yang dapat menurunkan citra diri atau kepercayaan diri peserta didik, memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang ingin di capai, dan menggali wawasan dasar atau pengalaman individual peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Penyajian dan penjelasan materi

Penggunaan bahasa harus lugas, jelas dan mudah dipahami, intonasi atau mimik suara sesuai isi materi yang disampaikan, menjaga kontak mata dengan peserta didik, menggunakan lelucon yang menyenangkan.

³⁰ *Ibid*, 6

³¹ *Ibid*, 6

3. Korelasi

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik hal-hal memungkinkan mereka-mereka dapat menangkap keterkaitanya dalam struktur pengetahuan yang utuh.

4. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran. Kegiatan penyimpulan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang di bahas atau disajikan.

5. Mengaplikasikan

Pengaplikasian ini harus di awali dari pemahaman yang matang tentang materi yang di ajarkan guru kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dan konteks yang menjadi perhatian peneliti.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi atau situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut memetingkan proses dibanding hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Patton (1980:41), Metode kualitatif merupakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif. Yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.³²

³² Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 15-16

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Skripsi ini adalah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutung. Dipilihnya lokasi penelitian ini di dasarkan alasanya karena peneliti ingin mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutung. Sehingga peneliti merasa lokasi tersebut dapat digunakan sebagai tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data dan pencari fakta atau informasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan berperan sebagai pengamat penuh yang lebih berfokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

D. Data dan Sumber Data

Irawan Suharsono membagi 2 teknik pengumpulan data menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh mengalami peristiwa.

2. Data Sekunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya akan di tulis oleh orang tersebut.³³

Dalam Penelitian ini data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara. Yang penulis wawancara diantaranya guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang di siapkan sebelumnya. Yakni menyangkut Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif lokasi penelitian, seperti guru, peserta didik, dan prasarana pembelajarannya.

Adapun sumber data yang utama dalam penelitian ini yang akan peneliti ambil adalah berupa strategi guru pendidikan agama Islam yang diamati dan diwawancarai di lokasi penelitian.

³³ Irwan Suharsono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet, 1 Bandung: Remaja Rosdakarya 2002),

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan penilaian yang digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Walaupun demikian, peneliti tetap menjaga objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten di tempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bertahap, karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada

³⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 84

³⁵ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perhitungan manual dan spss* (Jakarta : Kencana, 2013). 117

pokok-pokok masalah yang akan di wawancarai. Adapun instrument yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis, buku, dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.³⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar dan berupa dokumen tentang lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, Wawancara dan lainnya. Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama

³⁶ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka cipta, 2013), 234

penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, peneliti selalu membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di tarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola bermakna, Serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan naratif, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna.³⁷

³⁷ Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, (Bandung, Batic Press:2011), 28-30

G. Pengecekan keabsehan data

Untuk menetapkan keabsehan data diperlukan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsehan data yang bisa digunakan yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁸

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dan sejawat melalui diskusi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif keteralihan dengan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena atau fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori. Atau dari kasus-kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks hampir sama.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan audit, yakni dengan mengklafikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk lebih jelas tentang keberadaan objek penelitian, Berikut peneliti paparkan profil SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tempat peneliti melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, di dirikan pada tahun 2006 dan di gunakan pada tahun 2007, Latar belakang berdirinya SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, karena letak sekolah yang sangat berjauhan antara SMP Negeri 2 Tada dan SMP Negeri 3 Siaga, kemudian adanya sekolah pendukung yang memenuhi syarat berdirinya sebuah sekolah menengah pertama, adapun sekolah pendukung tersebut diantaranya adalah empat SD reguler dan tiga mis, yaitu mis khatulistiwa, mis al-hilal, dan mis jabarnur. Agar para peserta didik yang mau melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) bisa

merasa lebih dekat dari rumah menuju sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dengan dasar inilah sehingga di dirikanyanya sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Visi dan misi SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yaitu dari setiap kepala sekolah yang menjabat akan mempunyai perbedaan visi dan misi, dikarenakan setiap pimpinan atau kepala sekolah akan membawa program masing-masing yang dijabarkan melalui visi dan misi sekolah itu. Dan yang paling umumnya visi dan misi itu tidak terlepas dari pembinaan karakter dan budi pekerti peserta didik.

3. Keadaan Geografis SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Keadaan geografis sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong berada pada titik kordinat 0.002 120 120. 0934 DT. Sangat dekat sekali kulminas garis khatulistiwa. Selanjutnya SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong jarak ke ibu kota kecamatan kurang lebih 6 km dan kurang lebih 1 km ke garis pantai. Kemudian kurang lebih 7 km ke bagian barat/pegunungan.

4. Profil SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Berikut peneliti lampirkan profil SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

a. Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
b. N.S.S	: 20 11 80 80 90 35
c. N.P.S.	: 40 20 43 65
d. Propinsi	: Sulawesi tengah
e. Kecamatan	: Tinombo selatan
f. Desa/kelurahan	: Khatulistiwa
g. Jalan	: TTM
h. Nama Kepala Sekolah	: Fathan Iaihi S.Pd
i. Nomor Telfon/hp	: 085395036555
j. Kode Pos	: 94375
k. Daerah	: Pedesaan
i. Kategori Sekolah	: Sekolah potensial/sekolah SPM (Standar pelayanan mandiri)

- m. Akreditasi : C
- n. Tahun Beroperasi : 2007
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Bangunan Sekolah : Milik pemerintah
- p. Luas Tanah : 10 000 M²
- q. Lokasi Sekolah : Jln TTM. Desa Khatulistiwa
- r. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 12 KM
- s. Jumlah Keanggotaan Rayon : 4

5. Kurikulum Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Kurikulum merupakan program pendidikan untuk pengaturan mengenai bahan pelajaran yang dijadikan pedoman belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut

Kurikulum di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini, menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.³⁹

³⁹ Fathan Ilaihi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 13 Mei 2019

Berikut kurikulum SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong:

Tabel 1

**Struktur Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2019**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PELAJARAN PERMINGGU		
No	Kelompok A	VII	VIII	IX
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
	Kelompok B			
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		38	38	38

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

Dalam pembelajaran prakarya di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga guru mata pelajaran prakarya memberikan tantangan kepada peserta didik dengan membuat kerajinan tangan, yaitu membuat bingkai foto dari kerang, dan sapu yang terbuat dari kaleng susu.

Adapun Penambahan jam pelajaran pada struktur kurikulum 2013 bertujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan bertanya, menalar dan mempersentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran dan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

6. Keadaan Guru dan Tata usaha di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Guru dan tata usaha Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah seseorang yang bekerja di sekolah, hanya saja yang membedakan guru dan tata usaha adalah pekerjaan mereka masing masing. Guru sebagai pengajar dan tata usaha adalah sebagai penyelenggaraan administrasi pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, pada setiap guru terletak tanggung jawab yang besar untuk kedewasaan diri peserta didiknya.

Demikian hal ini, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

Keadaan guru, tata usaha di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong jumlahnya sangat memadai, sehingga guru dapat mengusaha dapat bekerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan mereka masing-masing.⁴⁰

Berikut keadaan guru, tata usaha, SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong:

Tabel II
Keadaan Guru Dan Tata Usaha SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2019

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Fathan Ilaihi S.Pd	Kepala Sekolah	Aktif
2.	Saadiya B. Ukung S.Pd	Guru Kelas	Aktif
3.	Yanti S.Pd	Guru Kelas	Aktif
4.	Dita Nurindah Sari SE	Guru Kelas	Aktif
5.	Muhammad Sehu S.Pd	Guru Kelas	Aktif
6.	Ella Jayanti S.Pd	Guru Kelas	Aktif
7.	Dian Angraini S.Pd	Guru Kelas	Aktif
8.	Asna S.Pd	Guru Kelas	Aktif
9.	Mirawati SPd	Guru Kelas	Aktif
10.	Ikbal Kambai S.Pd	Guru Kelas	Aktif
11.	Ismail S.Pd	Guru Kelas	Aktif
12.	Sarianto S.Pd	Operator	Aktif
13.	Erwin	Operator	Aktif
14.	Hasbullah	Kepala Perpustakaan	Aktif
15.	Udin	Scurity	Aktif

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

⁴⁰ Fathan ilaihi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 13 Mei 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru dan tata usaha di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah 15 orang, yang terdiri dari guru 10 dan 2 operator, kepala perpustakaan 1, dan security 1. Jumlahnya sangat memadai. Dan mereka dapat bekerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan mereka masing-masing. Agar pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik.

7. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Untuk kelancaran suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara baik, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Demikian hal ini, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, belum memadai, hal ini membuat guru yang ada di sekolah ini, harus kreatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik di kelas, agar peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴¹

⁴¹ Fathan ilaihi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 13 Mei 2019.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2019

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha (TU)	1	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang kelas	6	Baik
6.	Ruang lab	2	Baik
7.	Toilet	6	Baik
7.	Lapangan olahraga	2	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Tempat paker	1	Baik
10.	Komputer	2	Baik
11.	Printer	2	Baik

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong belum cukup

memadai, sehingga belum dapat membantu proses belajar peserta didik di sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, guru dalam proses pembelajaran harus kreatif, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, sesuai apa yang diharapkan.

8. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Peserta didik merupakan salah satu yang terpenting dalam pendidikan yang tidak bisa di pisahkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong membutuhkan ilmu pengetahuan atau tranferan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Agar mereka bisa tau tentang sesuatu yang mereka belum pernah pelajari sebelumnya. Upaya guru dalam hal ini berupa, melakukan bimbingan belajar secara baik terhadap peserta didik. Karena peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, Memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu. Demikian hal ini, dengan hasil wawancara

yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Jumlah peserta didik di tahun 2019 ini, berjumlah 173, dibanding tahun sebelumnya bahwa jumlah peserta didik berjumlah 200. Menurunnya jumlah peserta didik pada sekolah ini, dikarenakan hampir 50 % sekolah pendukung yang ada di sekitar sekolah ini, lebih memilih untuk melanjutkan sekolah ke pesantren yang ada di Parigi Moutong dan di Palu.⁴²

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel IV
Keadaan peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2019

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1.	Kelas VII A	15	14	29
2.	Kelas VII B	13	16	29
3.	Kelas VIII A	11	17	28
4.	Kelas VIII B	12	15	27
5.	Kelas IX A	14	16	30
6.	Kelas IX B	18	12	30
Jumlah		83	90	173

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

⁴² Fathan ilaihi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 13 mei 2019.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah 173 peserta didik. Yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 29 peserta didik, laki-laki 15, perempuan 14. Kelas VII B berjumlah 29 peserta didik, laki-laki 13, perempuan 16. Kelas VIII A berjumlah 28 peserta didik, 11 laki-laki perempuan 17. Kelas VIII B berjumlah 27 peserta didik, laki-laki 12 perempuan 15. Kelas IX A berjumlah 30 peserta didik, laki-laki 14 perempuan 16. Kelas IX B berjumlah 30 peserta didik, laki-laki 18 perempuan 12.

9. Upaya Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Kepala sekolah adalah orang yang berperan penting di sekolah, peran kepala sekolah ini adalah mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan di sekolah, termasuk salah satunya adalah mengatur proses kegiatan belajar mengajar guru. Agar terciptanya pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah jga memiliki tanggung jawab dalam melakukan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam di sekolah. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Demikian hal ini, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Upaya bapak selaku kepala sekolah, agar guru pendidikan agama islam dapat mengaplikasikan strategi dalam proses pembelajaran adalah salah satunya melakukan pemetaan supervisi. Dengan hal ini bisa dijumpai kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang diharapkan. Dan hal ini pula dilakukan secara berkesinambungan, agar guru dan peserta didik terjadi proses belajar dan mengajar.⁴³

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembelajaran di kelas, dapat berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena kepala sekolah yang merencanakan supervisi secara berkesinambungan kepada guru pendidikan agama Islam, akan membawa kebaikan bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti. Dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan dari apa yang ditemui pada saat melakukan supervisi di kelas.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong terdapat perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Namun peneliti hanya fokus melakukan penelitian di kelas VII A. Adapun perbedaan kemampuan daya serap peserta didik kelas VII A dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴³ Fathan ilaihi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, 13 Mei 2019.

Tabel V
Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Kelas VII A Tahun 2019

No	Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	L	S	C
1.	Kognitif	29	4	15	10
2.	Kecakapan Bahasa	29	9	10	10
3.	Latar Belakang	29	1	18	10
4.	Kesiapan Belajar	29	1	18	10

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

Keterangan :

L= Lambat

S= Sedang

C= Cepat

Berdasarkan tabel di atas membuat guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menghadapi perberbeda kemampuan daya serap peserta didik. Karena jika tidak menggunakan strategi yang tepat, maka secara otomatis peserta didik tersebut akan semakin malas dalam belajar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efesien. Strategi pembelajaran sangatlah berguna bagi guru lebih-lebih terhadap peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses dan memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik. Demikian hal ini, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru

pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi

Moutong adalah sebagai berikut:

Strategi yang ibu gunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori. Tujuan digunakanya strategi ini adalah agar mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang telah diberikan.⁴⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama Islam, di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Strategi yang tepat digunakan guru pendidikan agama Islam adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori. Tujuan digunakanya strategi ini adalah agar mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang telah diberikan. Guru pendidikan agama Islam peduli dengan peserta didiknya, sehingga ia berupaya mencari strategi yang tepat digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap yang dimiliki peserta didiknya. Tidak membiarkan peserta didiknya cenderung dalam hal berbeda kemampuan daya serap dengan peserta didiknya lainnya.

⁴⁴ Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “Wawancara” Ruang guru, 14 Mei 2009.

C. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Penerapan strategi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari seorang guru kepada peserta didik yang disusun secara matang dan terperinci dalam pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran. Demikian hal ini, sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori, ibu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Digunakanya metode ini dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, karena di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tidak mempunyai (infocus), sehingga ibu merasa susah dalam menerapkan metode lain.⁴⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, Penerapan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori adalah menggunakan metode ceramah, tanya

⁴⁵ Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong "Wawancara" Ruang guru, 14 Mei 2009.

jawab, diskusi, dan demonstrasi. Digunakanya metode tersebut karena di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tidak mempunyai sarana (infokus), sehingga guru pendidikan agama islam, hanya memakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi dalam pembelajaran, kurangnya sarana (infokus) dalam proses pembelajaran di kelas, mengakibatkan guru pendidikan agama islam harus mempunyai kreativitas dalam mengajar, agar suatu pembelajaran dapat membawa keberhasilan yang diharapkan.

Adapun hasil dari diterapkanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositiri yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik peserta didik di kelas 7A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Hasil Penerapan Strategi Di Kelas VII A Tahun 2019

No	Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	L	S	C
1.	Kognitif	29	1	15	13
2.	Kecakapan Bahasa	29	7	9	13
3.	Latar Belakang	29	1	13	15
4.	Kesiapan Belajar	29	1	0	28

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

Diterapkanya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di kelas VII A. Yang dilakukan guru pendidikan agama

Islam. Penulis menyimpulkan bahwa ke empat strategi tersebut sangat cocok diterapkan, karena dapat meningkatkan perbedaan kemampuan daya serap peserta didik kelas VII A.

Tabel VI
Nama-Nama dan Nilai Hasil Belajar Di Kelas VII A Tahun 2019

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Abdul Razak	80	Lulus
2.	Andika Pratama	75	Lulus
3.	Ardiansah	90	Lulus
4.	Arman	85	Lulus
5.	Agustina	70	Lulus
6.	Ameliya Putri	70	Lulus
7.	Cici Pramusari	95	Lulus
8.	Fikri	75	Lulus
9.	Hasbiah	60	Tidak Lulus
10.	Husain	95	Lulus
11.	Kisman	80	Lulus
12.	Kiki Fatmala	90	Lulus
13.	Muhammad Tamin	90	Lulus
14.	Mutmainah Sulfi	70	Lulus
15.	Magfira	90	Lulus
16.	Miftahul Jannah	75	Lulus
17.	Nada Fatun Nazira	80	Lulus
18.	Novia	90	Lulus
19.	Nur Azia	80	Lulus
20.	Rasdi	75	Lulus
21.	Riski afandi	80	Lulus
22.	Riskianto	85	Lulus
23.	Rafiudin	75	Lulus
24.	Siti Khodija M Peno	95	Lulus
25.	Supardi	80	Lulus
26.	Uswatun Hasanah	90	Lulus
27.	Wawan Saputra	80	Lulus
28.	Wulandari	85	Lulus
29.	Zulfikar	90	Lulus

Sumber Data: SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2019

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih tenang. Tidak terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar peserta didik bisa menganalisis suatu materi dengan baik. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas, membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang telah diberikan. Peserta didik dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan sehingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Demikian pula hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Saya merasa senang ketika menerima materi mata pelajaran pendidikan agama islam, karena guru pendidikan agama islam menerangkan materi, jelas dan cepat saya pahami. Selain itu juga saya suka belajar mata pelajaran pendidikan agama islam, agar saya lebih tau tentang agama.⁴⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik kelas VII A. Peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong berhasil dalam menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori, karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kepada

⁴⁶ Zulfikar, Peserta Didik SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
 “Wawancara” Ruang Kelas, 15 Mei 2009.

peserta didik. Membuat peserta didik merasa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terpenting juga adalah motivasi belajar dari seorang guru kepada peserta didik. Karena motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, bukan hanya memberikan materi pembelajaran, akan tetapi memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Agar peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap semangat dalam belajar. Sebagai motivator dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan daya dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Pembelajaran yang baik ketika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang timbul dari dalam dirinya. Disinilah peranan penting guru pendidikan agama Islam dalam memberikan, motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mulai menurun. Rasa ingin

tahu peserta didik terhadap suatu materi pelajaran. Sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Demikian pula hal ini, dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi belajar kepada saya dan teman-teman saya, contoh motivasinya adalah, pergunakan waktu kalian sebaik-baiknya untuk belajar, jangan banyak bermain. Jadilah anak yang bisa membanggakan orang tua. Karena kesuksesan itu ada pada dirimu sendiri, jangan berdiam diri.⁴⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik, karena peserta didik dalam belajar, sangat membutuhkan motivasi dari guru. Dengan adanya motivasi dari seorang guru peserta didik akan semangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

⁴⁷ Siti Khodija M Penno, Peserta didik SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong “*Wawancara*” Ruang Kelas, 15 Mei 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori. Tujuan digunakannya strategi pembelajaran ini adalah untuk mempermudah peserta didik yang mempunyai perbedaan kemampuan daya serap dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

2. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual, dan ekspositori yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dengan digunakannya metode tersebut oleh guru pendidikan agama Islam, karena di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, tidak mempunyai infocus, sehingga guru pendidikan

agama Islam selalu menggunakan strategi tersebut. Dan guru pendidikan agama Islam juga harus kreatif dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Setelah mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengetahui tingkat perbedaan kemampuan daya serap yang dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menyiapkan strategi yang cocok digunakan dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik. Guru juga dalam proses pembelajaran harus menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa tertekan dalam bertanya, tentang yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Dan guru juga harus sering memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar, berguna untuk terciptanya proses pembelajara yang baik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A 'Echevarria De Anne & Patience Ian, 2011. *Strategi Pengajaran Berfikir*, (Penerbit Erlangga)
- Arikunto Suharmisi, 2013. *Prosedur Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: RinekaCipta)
- Azma, 2009. *Produktivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Palu : Yayasan masyarakat Indonesia baru).
- Askar, 2011, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, (Bandung, Batic Press)
- Ahmadi Ruslam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) 1340.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Hamzah, 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara).
- Hadi Sutrisno, 1997 *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta)

- Kompri, 2006. *Motifasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya)
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Marimba D. Ahmad, 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif)
- Mujib Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media).
- Mansur Muslich, 2009, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Miftah, 2005, *Pembelajaran Berbasis CTL , Guru Bidang Studi PAI SMP Angkatan-1* (Surabaya, 8-13 Agustus)
- Marimba D. Ahmad, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- N Sudirman, 1992, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Nata Abuddin, 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional).
- Paraba Hadirja, 1997. *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insanai).
- Prihatin Eka, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta).
- Sudjana Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Sukardjo dan Komarudin Ukim,2009.*Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,
(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).

Sumatri Syarif Mohamad,2015. *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta:Rajawali
Pers).

Sunarto,Hartono Agung B. Ny,2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.
Asdi Mahasatya).

Suharsono Irwan, 2002. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:Remaja Rosdakaya)

Siregar Syofian, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana)

Sanjaya Wina, 2012,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
(Jakarta,Kencana prenada Media).

Sanjaya Wina, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana).

Tantowi Ahmad, 2009, *Pendidikan Islam di Era Tranformasi Global*, PT. Pustaka
Rizki Putra, Semarang)

Usman User Moh, 2002, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung PT. Remaja
Rosdakarya).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa saja visi misi terbentuknya SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
3. Seperti apa keadaan geografis dan profil SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
4. Bagaimana keadaan guru, tata usaha, sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
5. Bagaimana keadaan kurikulum SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
6. Bagaimana Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
7. Bagaimana upaya bapak selaku kepala sekolah, sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengaplikasikan strategi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

B. Pertanyaan untuk guru pendidikan agama Islam

1. Bagaimana strategi ibu dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

2. Bagaimana penerapan strategi dalam menghadapi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

C. Pertanyaa untuk peserta didik

1. Apakah adik-adik merasa senang dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Berada pada titik koordinat 0.002 120 120, 0934 DT. Sangat dekat dengan kulminas garis khatulistiwa.
 - b. Jarak ke ibu kota ke kecamatan kurang lebih 6 km dan kurang lebih 1 km ke garis Pantai. Kemudian kurang lebih 7 km ke bagian barat/Pegunungan.
2. Kurikulum SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong menggunakan kurikulum 2013.
3. Jumlah Guru dan Tata usaha SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Jumlah keseluruhan 14 orang
 - b. Jumlah guru 11 orang
 - c. Jumlah guru honorer 8 orang dan pendidikan terakhir S1.
 - d. Jumlah staf administrasi 2 orang dan pendidikan terakhir SMA dan S1
 - e. Jumlah security 1 orang
4. Saran dan Prasaran di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Gedung terdiri dari gedung Perpustakaan, laboratorium, dan kelas.
 - b. Kantor terdiri dari ruang kepala sekolah, dan ruang guru
 - c. Ruangan kelas terdiri dari kelas VII dua ruangan kelas, kelas VIII dua ruangan kelas, dan kelas IX dua ruangan kelas.

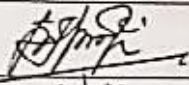
d. Media pembelajaran terdiri dari dua ruangan, laboratorium.

5. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 4 Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong

a. Keseluruhan peserta didik 173 orang. Terdiri dari Kelas VII A 29 orang, VII B 29 orang, VIII A 28 orang, VIII B 27 orang, IX A 30 orang, IX B 30 orang.

b. Setiap kelas terdiri dari 27-30 peserta didik.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Fathan Ilaihi S.Pd	Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tinombo Selatan	
2.	Yanti S Pd,1	Guru Pendidikan Agama Islam	
3.	Zulfikar	Peserta Didik	
4.	Siti Khodija M Penno	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *Scd* /In.13/F.IPP.00.9/05/2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Mei 2019

Yth, Kepala Sekolah SMPN 4 Tinombo Selatan

Parigi Moutong

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : ANISA
NIM : 15.1.01.0110
Tempat Tanggal Lahir : Siney, 02 Januari 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Obista Lr. I
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG".

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 4 Tinombo Selatan

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih

Wassalam,
Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Imbusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
- Dosen Pembimbing;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 TINOMBO SELATAN**

Alamat : Jln. TTM Desa Khatulistiwa Kec. Tinombo Selatan



Khatulistiwa, 13 Mei 2019

Nomor : 422.2/077/SMPN.4.TS/V/2019
Lampiran : -
Perihal : Laporan Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
Di-
Palu.

Dengan hormat !
Menindaklanjuti isi surat nomor: 598/In.13/F.1/PP.00.9/05/2019, tentang Izin Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada SMP Negeri 4 Tinombo Selatan An. ANISA NIM. 151010110, dengan ini kami telah terima dan sekaligus melakukan observasi dan penelitian sebagaimana rekomendasi surat yang kami terima.

Demikian surat ini disempulkan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah

THAN ILAIHI, S.Pd
NIP. 19690805 200312 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Dorengoro No. 23 Telp: 0451-460798 F.kk: 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	ANISA	NIM	151010110
ITL	SINER, 02-01-1998	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	IV
Alamat	JL. NANGKA NO 6	HP	
Judul			

Judul I
Strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan kemampuan dan hasil belajar berdasarkan daya serap peserta didik kelas VII SMP N 4 Tinombo selatan kabupaten Parigi Moutong

Judul II
Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP N 4 Tinombo selatan

Judul III
Kompetensi Guru PAI dalam menanggulangi problematika pembelajaran PAI di SMP N 4 Tinombo selatan

Palu, 2018

Mahasiswa,

ANISA
NIM. 151010110

telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul no. 1 y. Anisa / 11-jul 2018

Pembimbing I : Drs. Gunawan, B. Mukminin M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Muhammad Nur Kerafati, M.Pd.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

r. HAMLAN, M.Ag.
IP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SIJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website : www.iainpalu.ac.id email : iainpalu@iainpalu.ac.id

Nomor : 703 /An.13/P.IPP.00.9 /02/2019 Palu, 30 Januari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth. ---

1. Drs. H. Gunawan, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

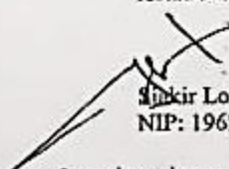
Nama : Anisa
NIM : 15.1.01.0110
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN
KEMAMPUAN DAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2019
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munafasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sukir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19620313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama	Andan
NIM	15.101.0110
Jurusan/Fakultas	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perilaku Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dititik di SMP Negeri 4 Tomolika Saluran Pembinaan Penguji Masing

FAKULTAS TADRIYAH & ILMU KEGURUAHAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dehan menetapkan dan menetapkan surat keputusan tim dosen pengajar munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cg. Bidang Akademik menandatangani undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengajar.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengajar dan ditambah 4 orang pengajar.
8. Ketua tim pengajar mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengajar menyerahkan hasil pendataan kepada ketua tim pengajar selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akademik untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Alvin
 NIM : 151010102
 Jurusan/Faculty : Departemen Administrasi Hukum
 Fakultas : Hukum
 Pembimbing I : Drs. H. Soesanto, S. Hukum, M. Pd.
 Pembimbing II : Drs. H. Soesanto, S. Hukum, M. Pd.

No.	Har/Tanggal	Bah.	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<u>10/01-20/01</u>		<u>Kardul Alvin</u>	<u>[Signature]</u>
2.	<u>16/01-20/01</u>		<u>Revisi Pembimbing</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>22/01-19</u>		<u>Judul</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>23/01-19</u>		<u>Revisi Pembimbing</u>	<u>[Signature]</u>
5.				

No.	Next Tanggal	Isi	Sasaran Pembangunan	Tanggal Terapan
	04/07-2009	1-5	Theropok Sampah	04/07
	03/07-2009	"	Peningkatan 8 Petambak Pembudidhaan	03/07
	04/07-2009		Pembudidhaan Kec. dan Tang. Bak. Sampah Pleas	04/07
	15/07-2009		1-6 Peningkatan Bak. I-C	15/07

No.	Tgl/Tanggal	Dib.	Sasat/Perintah/ling	Terdida Tanyan
	16/07-19		- cari kembang - keatas 2x ada - ya lebih ada - ya kurang - konsisten - masuk PA1 - masuk P1	✓
			- P1 masuk apal - Al Qum B - masuk p1 per - keatas dan pado - anda	✓

No.	Staf/Tanggung	Bab	Sesuai Pembelajaran	Tanda Tugasan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tadris dan Ilmu Keguruan (FTH)
Iain Palu

Sangat kami ucapkan terima kasih atas bimbingan,
1. Nama : Fitri H. Gunawan, S. Pd, M. Pd
HP : 095 9601 133303 1002
Email : gunawan_fitri@yahoo.com
Jabatan Akademik : Asisten Kejuruan
Sesuai : Pembimbing

2. Nama : Fitri H. Gunawan, S. Pd, M. Pd
HP : 095 9601 133303 1002
Email : gunawan_fitri@yahoo.com
Jabatan Akademik : Asisten Kejuruan
Sesuai : Pembimbing

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas bimbingan

Tanggal : 10/01/2010

Di : Palu

Ditandatangani : Fitri H. Gunawan, S. Pd, M. Pd

Ditandatangani : Fitri H. Gunawan, S. Pd, M. Pd

Telah selesai dibimbing dan siap untuk dipaparkan di depan mahasiswa

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

Demikian surat ini dibuat

DOKUMENTASI



Gambar 11: Perpustakaan SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi
Moutong (16 Mei 2019)



Gambar 12: Ruang parkir SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi
Moutong (16 Mei 2019)



Gambar 13 : Peserta didik sedang istirahat di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong (16 Mei 2019)



Gambar 14: Ruang Kelas 7A, 7B, dan 8A di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong (16 Mei 2019).



Gambar 15: Ruang Kelas 8B, 9A, dan 9B di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong (16 Mei 2019).



Gambar 16: Peserta didik kelas 7A belajar kelompok di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong (16 Mei 2019).



Gambar 17: Peserta didik kelas 7A praktek berwudhu di SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong (16 Mei 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Anisa
2. Tempat /tanggal lahir : Siney 02 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Otista Lorong 1



II. Identitas Orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Zainudin
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Desa Khatulistiwa
2. Ibu
 - a. Nama : Safaat
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Alamat : Desa Khatulistiwa

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres 2 Siney
2. SMP Negeri 4 Tinombo Selatan
3. MA Alkhairaat Tada
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2015